

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah strategis yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengelola, dan menganalisis data dalam rangka menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena dianggap paling relevan untuk mengeksplorasi dan memahami makna, persepsi, pengalaman, serta kondisi nyata di lapangan yang berkaitan dengan praktik budidaya ikan menggunakan sistem bioflok di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran statistik atau uji kuantitatif, melainkan pada pemahaman mendalam atas fenomena sosial dan teknis yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis potensi budidaya ikan, produktivitas, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan sistem bioflok, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Menurut Moleong (2017), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga berupaya menggali fakta dan makna di balik praktik budidaya ikan secara partisipatif dan kontekstual, sehingga interpretasi data lebih kaya dan mendalam. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah” (Moleong, 2017, hlm. 6). Dengan demikian, metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami secara utuh bagaimana praktik budidaya ikan dengan sistem bioflok diterapkan oleh masyarakat di Kecamatan Manonjaya, serta bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan produktivitas perikanan lokal.

3.2 Fokus Penelitian

Setelah mengidentifikasi rumusan masalah yang akan dikaji, penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek yang secara langsung berkaitan dengan potensi dan produktivitas budidaya ikan melalui penerapan sistem bioflok di Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Abdussamad (2021), fokus penelitian merupakan penajaman dari rumusan masalah yang bertujuan untuk membatasi ruang lingkup kajian agar penelitian lebih terarah dan mendalam, serta hanya menyoroti aspek-aspek yang relevan dengan objek penelitian. Fokus penelitian ditetapkan berdasarkan informasi awal, kondisi lapangan, serta kajian teoretis yang memiliki relevansi secara ilmiah dan praktis. Selain itu, Moleong (2019) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian perlu dirumuskan secara jelas agar peneliti dapat menentukan batasan objek, konteks, dan fenomena yang diamati di lapangan. Fokus penelitian juga berfungsi untuk menjaga kedalaman analisis, mengarahkan teknik pengumpulan data, dan memastikan interpretasi hasil penelitian tetap berada dalam koridor rumusan masalah. Sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (2020), fokus penelitian sangat penting untuk memberikan batasan sehingga penelitian tidak melebar ke luar konteks. Fokus tersebut harus berkaitan langsung dengan tujuan penelitian serta dapat diamati dan dikaji melalui pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti.

Berdasarkan pendekatan teoritis tersebut dan berlandaskan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka fokus penelitian dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Potensi Budidaya Ikan melalui Teknik Bioflok di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji daya dukung wilayah (*resource capacity*) Kecamatan Manonjaya dalam mengimplementasikan sistem bioflok sebagai metode budidaya ikan air tawar. Kajian mencakup kondisi geografis, ketersediaan air, sosial-ekonomi masyarakat, keterampilan pembudidaya, akses terhadap sarana produksi, serta tingkat adopsi teknologi bioflok. Menurut Wahyudi (2020), potensi budidaya ikan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan teknologi yang tersedia di suatu wilayah. Sementara itu, Imron & Subiyanto

(2019) menegaskan bahwa potensi suatu daerah dalam mengembangkan budidaya modern seperti bioflok ditentukan oleh kemampuan masyarakat dalam menerima inovasi, akses terhadap pengetahuan, serta dukungan kelembagaan perikanan. Dengan demikian, fokus potensi dalam penelitian ini mengarah pada:

- Kesiapan sumber daya alam (air, iklim, dan lahan)
- Kesiapan sumber daya manusia (pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman)
- Ketersediaan teknologi dan sarana pendukung
- Dukungan kelembagaan, kebijakan, dan kelompok pembudidaya
- Persepsi dan minat masyarakat terhadap sistem bioflok

b. Produktivitas Budidaya Ikan melalui Teknik Bioflok di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji hasil produksi yang diperoleh pembudidaya setelah menerapkan sistem bioflok, baik secara biologis maupun ekonomis. Analisis produktivitas mencakup pertumbuhan ikan, kelangsungan hidup (*survival rate*), efisiensi pakan (*FCR*), volume panen, serta persepsi pembudidaya mengenai efektivitas dan keuntungan teknologi bioflok dibanding sistem konvensional. Menurut Crab et al. (2012), sistem bioflok secara signifikan meningkatkan produktivitas budidaya melalui mekanisme pemanfaatan limbah nitrogen menjadi pakan alami, sehingga mampu memperbaiki kinerja pertumbuhan dan menekan biaya pakan. De Schryver & Verstraete (2009) menambahkan bahwa produktivitas bioflok juga dipengaruhi oleh kualitas manajemen aerasi, rasio karbon-nitrogen (C/N), dan disiplin pengelolaan kolam. Ahmad & Supriyadi (2021) menegaskan bahwa dalam konteks sosial-ekonomi, produktivitas budidaya ikan tidak hanya dilihat dari biomassa panen, tetapi juga persepsi pembudidaya terhadap efisiensi biaya, peningkatan pendapatan, dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, fokus produktivitas dalam penelitian ini mengarah pada:

- Pertumbuhan dan performa ikan (bobot, panjang, pertumbuhan harian)
- Tingkat kelangsungan hidup (*SR*)

- Efisiensi pakan (*FCR*) dan penggunaan sumber nutrisi
- Kuantitas dan kualitas hasil panen
- Keuntungan ekonomi dan efisiensi usaha
- Persepsi pembudidaya mengenai keberhasilan sistem bioflok

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian (informan) merupakan pihak yang memberikan informasi mendalam terkait fenomena yang diteliti. Menurut Ramdhan (2021), *informan adalah individu yang dipilih berdasarkan kemampuannya memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai fokus penelitian yang sedang dikaji*. Informan dipilih secara purposive berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka terhadap aktivitas budidaya ikan melalui sistem bioflok. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa *subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif dipilih karena mereka memahami persoalan secara mendalam dan mampu memberikan data yang kaya, valid, dan komprehensif*. Berdasarkan karakteristik tersebut, subjek penelitian dalam skripsi ini meliputi:

1. Pembudidaya ikan berbasis bioflok di Kecamatan Manonjaya
(3 orang pembudidaya aktif yang sudah menerapkan sistem bioflok, baik skala kecil maupun menengah).
2. Penyuluh Perikanan dari Dinas Perikanan atau BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) di wilayah Manonjaya
(1–2 orang penyuluh yang memberikan pendampingan teknis).
3. Perangkat Desa/pegawai kecamatan yang memahami kondisi wilayah terkait sektor perikanan
(2 orang).
4. Tokoh masyarakat atau warga yang pernah terlibat dalam kegiatan budidaya ikan bioflok
(2–3 orang).

Pemilihan subjek dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai potensi dan produktivitas sistem bioflok dari aspek teknis, sosial, ekonomi, hingga persepsi masyarakat.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran utama yang dikaji dalam penelitian. Menurut Gunawan (2022), *objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi titik perhatian peneliti berupa fenomena, aktivitas, perilaku, konsep, atau variabel yang diteliti secara mendalam*. Objek tersebut dapat berupa kualitas, proses, maupun hasil dari fenomena yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, objek yang dikaji adalah:

1. Potensi Budidaya Ikan Menggunakan Teknologi Bioflok

Objek ini mencakup aspek-aspek:

- kondisi geografis dan lingkungan Kecamatan Manonjaya,
- ketersediaan sarana produksi (air, pakan, benih, material kolam),
- tingkat pengetahuan pembudidaya mengenai bioflok,
- adopsi teknologi bioflok oleh masyarakat,
- dukungan dari penyuluh dan pemerintah.

Penelitian memfokuskan diri pada bagaimana wilayah Manonjaya mendukung pengembangan teknologi bioflok dari perspektif sosial, ekologis, dan teknis.

2. Produktivitas Budidaya Ikan Berbasis Bioflok

Objek ini menyoroti aspek produktivitas budidaya, termasuk:

- pertumbuhan ikan,
- tingkat kelangsungan hidup (survival rate),
- efisiensi konversi pakan (*FCR*),
- hasil panen,
- persepsi keuntungan ekonomi pembudidaya,
- efisiensi kerja dibandingkan metode konvensional.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman nyata pembudidaya tentang performa bioflok pada skala rumah tangga hingga menengah. Dengan demikian, objek penelitian

ini berfokus pada seluruh fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan, potensi, dan produktivitas sistem bioflok di Kecamatan Manonjaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif, karena melalui data yang dikumpulkan peneliti dapat memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a) Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan budidaya ikan melalui sistem bioflok yang dilakukan oleh pembudidaya di Kecamatan Manonjaya. Observasi dilakukan pada aspek-aspek seperti kondisi kolam bioflok, manajemen aerasi, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, serta aktivitas pembudidaya dalam menjalankan praktik budidaya sehari-hari.

Menurut Ramdhan (2021), *observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh data faktual dari fenomena yang sedang berlangsung*. Dengan demikian, teknik observasi pada penelitian ini bertujuan untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara, serta memastikan bahwa data yang dihimpun benar-benar mencerminkan kondisi aktual di lapangan.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode utama untuk menggali informasi mendalam mengenai potensi dan produktivitas budidaya ikan melalui sistem bioflok. Wawancara dilakukan terhadap pembudidaya ikan, penyuluh perikanan, ketua kelompok budidaya ikan, perangkat desa, dan tokoh masyarakat terkait.

Menurut Purwanto (2021), *wawancara adalah proses pengumpulan data melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan informan, dengan tujuan*

memperoleh data mendalam yang tidak dapat diperoleh melalui observasi saja. Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur sehingga peneliti dapat menggali informasi sesuai fokus penelitian mengenai penerapan bioflok dan kendala yang dihadapi pembudidaya. Wawancara dilakukan secara langsung (face-to-face) dengan tetap memperhatikan etika penelitian.

c) Triangulasi Data

Triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas dan keakuratan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka untuk melihat konsistensi temuan. Menurut Alfansyur & Maryani (2020), *triangulasi merupakan pendekatan multi-metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data melalui penggabungan berbagai teknik, teori, atau sumber informasi sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif.* Adapun langkah-langkah triangulasi dalam penelitian ini mencakup:

1. Identifikasi Sumber Data

Menentukan sumber informasi yang relevan seperti pembudidaya ikan bioflok, penyuluh, serta dokumen literatur pendukung.

2. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi pustaka.

3. Analisis Data Awal

Melakukan analisis terhadap data dari masing-masing sumber secara terpisah untuk menilai makna dan pola yang muncul.

4. Perbandingan dan Kontrasting

Membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan.

5. Konsolidasi Temuan

Mengintegrasikan seluruh temuan untuk membentuk gambaran yang menyeluruh terkait potensi dan produktivitas sistem bioflok.

6. Validasi Temuan

Menggunakan data dari satu sumber untuk memverifikasi data dari sumber lain guna meningkatkan keakuratan temuan.

7. Interpretasi Komprehensif

Menyusun tafsiran atas temuan triangulasi dengan melihat kekuatan dan kelemahan masing-masing sumber data.

8. Kesimpulan

Menyimpulkan hasil triangulasi dan menarik rekomendasi yang berkaitan dengan implementasi budidaya ikan melalui bioflok.

d) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori, konsep, data sekunder, serta temuan penelitian sebelumnya terkait budidaya ikan dan teknologi bioflok. Teknik ini membantu peneliti memahami teori-teori pendukung dan memperkaya analisis.

Menurut Nazir dalam Adlini et al. (2022), *studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai literatur, buku, jurnal ilmiah, laporan, dan dokumen lain yang relevan dengan masalah penelitian.*

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Instrumen ini berfungsi mempermudah proses pengumpulan data agar lebih sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun pedoman observasi, wawancara, dan studi pustaka diperlukan untuk menjaga konsistensi dan ketepatan data (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian yang berjudul “*Budidaya Ikan Melalui Sistem Bioflok di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya*”, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi nyata di lapangan terkait praktik budidaya ikan berbasis bioflok yang dilakukan pembudidaya. Observasi ini membantu peneliti memperoleh data faktual mengenai aspek teknis maupun nonteknis budidaya.

1. Identitas Lokasi:

- Desa/Kelurahan :
- Kecamatan : Manonjaya
- Kabupaten : Tasikmalaya
- Batas wilayah :
 - 1. Utara :
 - 2. Selatan :
 - 3. Barat :
 - 4. Timur :

2. Kondisi Sarana Budidaya Bioflok:

- Jenis kolam (terpal, beton, atau lainnya)
- Ukuran kolam dan jumlah kolam bioflok
- Sistem aerasi (blower, diffuser, aerator cadangan)
- Kebersihan lingkungan kolam
- Ketersediaan alat pengukur kualitas air (DO meter, pH meter, salinity meter)

3. Manajemen Pemeliharaan Ikan:

- Padat tebar ikan
- Frekuensi dan jenis pakan
- Cara penambahan sumber karbon (molase/tetes tebu)
- Pengelolaan flok (warna air, gumpalan flok, kepadatan flok)
- Pengendalian penyakit dan hama

4. Aktivitas Pembudidaya:

- Rutinitas harian dalam budidaya bioflok
- Cara pengecekan kualitas air
- Pencegahan dan penanganan masalah budidaya

5. Hasil Sementara Budidaya:

- Pertumbuhan ikan (diamati dari sampling)
- Kualitas kolam (bau, warna, kebersihan area sekitar)

Pedoman observasi ini bertujuan meningkatkan akurasi data dan memperkuat hasil wawancara.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mendalam dari pembudidaya, penyuluh perikanan, ketua kelompok budidaya, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar fleksibel tetapi tetap terarah pada rumusan masalah penelitian.

Contoh pertanyaan wawancara berdasarkan fokus penelitian :

1. Pertanyaan Terkait Potensi Budidaya Bioflok untuk Rumusan Masalah 1 :
 - a. Menurut Bapak/Ibu, apakah wilayah Manonjaya memiliki potensi untuk pengembangan budidaya ikan berbasis bioflok?
 - b. Bagaimana ketersediaan sumber air di wilayah ini untuk mendukung sistem bioflok?
 - c. Bagaimana akses Bapak/Ibu terhadap benih, pakan, dan bahan pendukung (seperti molase dan probiotik)?
 - d. Apakah ada pelatihan atau penyuluhan mengenai bioflok yang pernah diterima?
 - e. Bagaimana dukungan pemerintah atau kelompok tani terhadap pengembangan bioflok?
2. Pertanyaan Terkait Produktivitas Budidaya Bioflok untuk Rumusan Masalah 2 :
 - a. Bagaimana pertumbuhan ikan yang Bapak/Ibu rasakan menggunakan sistem bioflok?
 - b. Berapa rata-rata *Survival Rate (SR)* yang diperoleh dalam satu siklus budidaya?
 - c. Bagaimana efisiensi penggunaan pakan dibandingkan sistem kolam biasa?
 - d. Berapa lama satu siklus budidaya hingga panen?

- e. Apakah sistem bioflok meningkatkan keuntungan ekonomi Bapak/Ibu?
 - f. Apa saja kendala yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam produksi (air, penyakit, pakan, aerasi, dll.)?
3. Pertanyaan untuk Penyuluh/Perangkat Desa
- a. Bagaimana perkembangan penerapan teknologi bioflok di Kecamatan Manonjaya?
 - b. Apakah ada program pemerintah untuk mendorong budidaya ikan bioflok?
 - c. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang teknologi ini?

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penulisan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mampu menjawab rumusan masalah mengenai potensi dan produktivitas budidaya ikan melalui sistem bioflok di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk menyederhanakan data mentah menjadi informasi bermakna yang dapat dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum penelitian, selama penelitian, hingga setelah pengumpulan data di lapangan (Waruwu, 2023).

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai memusatkan perhatian pada aspek-aspek kajian terkait sistem bioflok, baik dari sisi potensi wilayah maupun produktivitas budidaya. Dalam penelitian kualitatif, penetapan fokus bersifat sementara dan dapat berkembang sesuai kondisi lapangan (Rukin, 2019). Adapun fokus awal penelitian ini mencakup:

1. Ketersediaan lahan dan kondisi lingkungan fisik yang mendukung penerapan sistem bioflok di Kecamatan Manonjaya.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan pembudidaya, khususnya terkait teknik pengelolaan bioflok.
3. Akses terhadap sarana produksi seperti benih, pakan, probiotik, dan peralatan bioflok.
4. Produktivitas budidaya ikan pada unit-unit bioflok yang telah berjalan di wilayah tersebut.

Tahap awal ini membantu peneliti menentukan panduan observasi, pedoman wawancara, serta teknik dokumentasi yang akan digunakan selama proses penelitian.

b. Analisis Selama di Lapangan

1. Seleksi Data

Seleksi data dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi relevan dengan fokus penelitian. Tahapan ini menilai apakah data memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut. Evaluasi dilakukan secara berulang sehingga data yang dikumpulkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Agustianti et al., 2019). Adapun pada penelitian ini, seleksi data mencakup:

- Wawancara dengan pembudidaya, penyuluh perikanan, tokoh masyarakat, dan pihak desa.
- Observasi langsung ke unit-unit bioflok.
- Telaah dokumen seperti laporan kelompok tani, catatan produksi, data desa, dan literatur terkait budidaya bioflok.

2. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan merangkum, memilih, serta memfokuskan pada informasi yang relevan dengan potensi dan produktivitas budidaya bioflok. Reduksi dilakukan secara sistematis untuk mempermudah interpretasi data lapangan (Fitrah et al., 2017).

c. Analisis Setelah di Lapangan

1. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk memastikan konsistensi antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data

dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode (Jailani, 2017).

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang terkumpul dianalisis dan direduksi secara menyeluruh. Kesimpulan mencakup temuan-temuan terkait potensi wilayah Manonjaya dalam pengembangan sistem bioflok serta tingkat produktivitas budidaya ikan pada unit yang telah berjalan (Fitrah et al., 2017).

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan tahapan yang ditempuh peneliti mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan akhir. Dalam penelitian ini, langkah-langkah penelitian dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap pasca-lapangan. Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a. Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian. Tahap ini bertujuan untuk melakukan persiapan agar penelitian berjalan sesuai rencana.

1. Observasi Lapangan

Peneliti melakukan pengamatan awal pada lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi lingkungan, keberadaan pembudidaya bioflok, serta memastikan kesesuaian objek penelitian.

2. Penyusunan Data yang Diperlukan

Peneliti menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, baik data primer maupun data sekunder, serta menyusun instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan daftar observasi.

3. Membuat Surat Perizinan

Peneliti mengurus surat izin penelitian kepada instansi terkait seperti kampus, pemerintah desa/kecamatan, dan pihak pembudidaya yang menjadi subjek penelitian.

4. Menentukan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses budidaya ikan sistem bioflok.

5. Pembuatan Proposal

Peneliti menyusun proposal penelitian sebagai acuan pelaksanaan penelitian, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode yang digunakan.

b. Lapangan

Tahap ini merupakan tahap inti dari penelitian di mana peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data di lokasi penelitian.

1. Melakukan Wawancara dengan Sumber Terkait

Wawancara dilakukan dengan pembudidaya ikan, penyuluh perikanan, dan pihak lain yang relevan untuk memperoleh informasi mendalam tentang praktik bioflok.

2. Mengumpulkan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta mencatat seluruh informasi penting yang berhubungan dengan topik penelitian.

3. Mengolah Data

Data yang telah terkumpul diseleksi, diklasifikasikan, dan disusun sesuai kebutuhan analisis.

4. Menganalisis Data

Analisis dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis.

c. Pasca Lapangan

Tahap ini dilakukan setelah data dianggap cukup dan kegiatan pengumpulan data telah selesai.

1. Penyusunan Laporan Penelitian Lapangan

Peneliti menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dianalisis dan disesuaikan dengan kerangka skripsi.

2. Pelaporan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dipresentasikan kepada dosen pembimbing atau forum akademik untuk mendapatkan masukan dan penilaian.

3. Membuat Kesimpulan

Peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, serta memberikan saran yang relevan untuk pengembangan budidaya ikan sistem bioflok di Kecamatan Manonjaya.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya pada 2025. Penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari Observasi Lapangan hingga penulisan laporan penelitian berupa skripsi.

Tabel 3.1
Rincian Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Observasi										
2	Penyusunan Proposal										
3	Seminar Proposal										
4	Revisi Proposal										
5	Penyusunan Instrumen										
6	Uji Coba Instrumen										
7	Pelaksanaan Penelitian										
8	Pengolahan dan Analisis Data										
9	Penyusunan Laporan										

10	Sidang Skripsi										
11	Revisi Skripsi										
12	Penyerahan Skripsi										